

## PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA

Rahmat Hidayat<sup>1</sup>, Sukainil Ahzan<sup>2</sup>, Dwi Sabda Budi Prasetya<sup>3</sup>, Samsun Hidayat<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, FSTT, UNDIKMA

Email: [samsunhidayat@ikipmataram.ac.id](mailto:samsunhidayat@ikipmataram.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada siswa kelas X TAV 2 semester 1 di SMKN 2 Kota Bima dengan menerapkan pendekatan CTL berbasis masalah. Subjek dalam peneliti ini adalah siswa kelas X TAV 2 SMKN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Data aktivitas siswa dan guru diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan penelitian ini jika aktivitas siswa berkategori aktif, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dimana persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang telah mengikuti evaluasi dengan perolehan nilai sebesar  $> 67$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori cukup aktif pada siklus I dengan persentase keterlaksanaan 2,33%. Sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat aktif dengan persentase keterlaksanaan 3,67%. Dari analisis hasil evaluasi belajar pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan minimal sebesar 79,17%. Karena belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II dari analisis hasil evaluasi belajar diperoleh persentase ketuntasan minimal sebesar 87,50%. Terlihat pada siklus II hasil belajar siswa melampaui persentase ketuntasan minimal. Dengan melihat hasil yang diperoleh dari siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas X di SMKN 2 Kota Bima.

**Kata Kunci :** Pendekatan Contextual Teaching and Learning, Aktivitas dan Hasil Belajar

---

Sitasi: Hidayat, R. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa : *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 7(1).39-43.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan dapat ditingkatkan melalui perbaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran serta epektifitas metode pembelajaran. Peningkatan kurikulum dapat dilakukan oleh pemerintah dan guru. kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan kemajuan IPTEK. Pemerintah meningkatkan kurikulum melalui diklat dan guru melalui penelitian tindakan kelas (Cahyo: 2013).

Rendahnya kualitas pendidikan dapat disebabkan oleh kurang efektifnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila terjadi interaksi antar siswa, karena bidang ilmu pada dasarnya akan menghasilkan semua

produk sikap dan menghendaki adanya perubahan tingkah laku setelah mernpelajarinya, begitu pula dengan fisika yang rnenghendaki adanya tingkah laku (Cahyo: 2013).

Adapun permasalahan yang timbul saat ini adalah proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran fisika yang berlangsung di kelas masih diselenggarakan dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru aktif menjelaskan materi, memberikan contoh dan latihan, sernentara bertindak seperti mesin, rnereka rndengarkan. Menurut (Depdiknas: 2007) menyatakan bahwa metode ceramah atau kuliah mimbar adalah suatu cara penyajian bahan

keilnruan atau pengetahuan secara lisan (*verbal*). Alatnya berupa suara dan gaya penceramah, menulis dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fisika kelas X SMKN 2 Kota Bima, diperoleh informasi bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat prestasi belajar siswa adalah kurangnya pemahaman siswa

terhadap konsep materi yang diajarkan oleh guru karena selama proses belajar mengajar berlangsung banyak dijumpai anak yang malas, tidur dan tidak senang belajar fisika.

Sebagai gambaran tentang situasi ini, bisa dilihat dari perolehan nilai tengah semester untuk kelas X di SMKN 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 1 Daftar nilai tengah semester mata pelajaran fisika siswa kelas X SMKN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata
1	X TAV 1	24	2,075
2	X TAV 2	24	2,041
3	X TI	38	2,081

Sumber: Arsip nilai guru SMKN 2 Kota Bima

Usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus memiliki metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu metode yang dapat mengatasi masalah tersebut diatas adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual atau yang dikenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan konsep dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono: 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang "penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) berbasis masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas X SMKN 2 Kota Bima".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penceramatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersarna (Arikunto: 2012).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TAV 2 semester 1 di SMKN 2 Kota Bima yang sedang memprogramkan mata pelajaran kinematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TAV.2 semester 1 SMKN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Perencanaan
 

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:

  1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  2. Menyiapkan instrument penelitian
    - a) Mendesain alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil tes.
    - b) Membuat lembar observasi

2. Tindakan  
 Pada tahap ini rancangan straregi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.

3. Pengamatan (observasi)  
 Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi  
 Refleksi adalah aktivitas rnelihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru atau peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang,

Penilaian aktivitas guru dilihat pada setiap indikator yang dilakukan. Indikator tentang aktivitas guru yang diamati adalah 6 indikator aktivitas guru. Untuk menemukan skor aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$A_g = \frac{\sum x}{n}$$

Penilaian aktivitas belajar siswa dilihat pada setiap indikator yang dilakukan. Indikator tentang aktivitas belajar siswa yang diamati adalah 6 indikator. Untuk menemukan skor aktivitas belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$A_s = \frac{\sum x}{n}$$

Ketuntasan Individu, yaitu ketuntasan belajar setiap siswa dalam proses belajar mengajar yang dinyatakan tuntas secara individu apabila siswa mampu memperoleh nilai individu  $\geq 2,67$  (67 dalam skala 100)

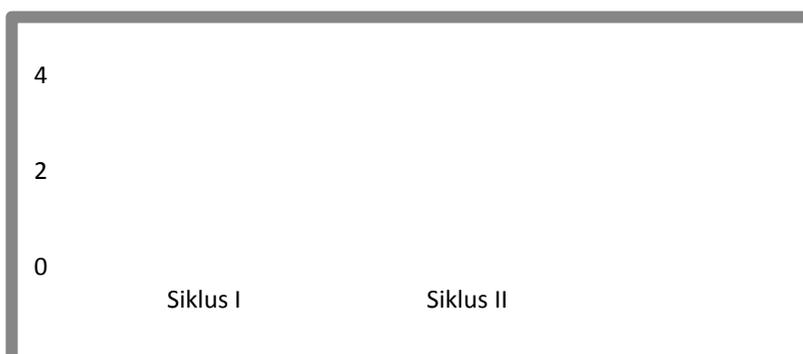
Ketuntasan Klasikal, yaitu ketuntasan belajar siswa yang dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

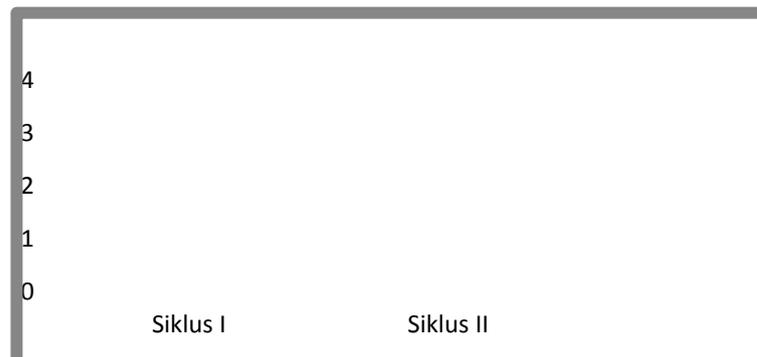
Hasil observasi aktivitas guru



Grafik 1 Hasil persentase aktivitas guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik diatas I persentase aktivitas guru mencapai disimpulkan bahwa terjadi peningkatan 2,33% dan pada siklus II mencapai aktivitas guru pada tiap siklus, pada siklus persentase 3,83%.

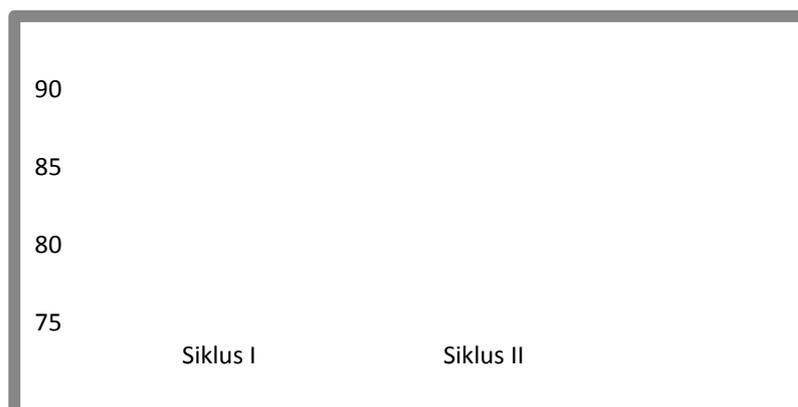
Hasil observasi aktivitas belajar siswa



Grafik2 Hasil persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklus. Pada siklus I persentase aktivitas belajar Hasil belajar siswa

siswa mencapai 2,88% dan pada siklus II meningkat dengan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 3,67%.



Grafik 3 hasil persentase ketuntasan minimal siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan minimal siswa yang mencapai 79,19% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II.

Setelah melalui serangkaian kegiatan penelitian yaitu dari hasil observasi dan analisis hasil evaluasi pada siklus I dan pada siklus II menunjukan adanya peningkatan aktivitas maupun hasil belajar siswa tiap siklusnya.

a. Siklus I

Pada penggunaan pendekatan CTL berbasis masalah belum maksimal karena siswa belum terbiasa menggunakannya sehingga dalam diskusi kelompok siswa belum dapat sepenuhnya untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I yang telah dianalisis nilai rata\_rata kelas adalah 77,92 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 79,17% yang mendapatkan nilai  $\geq 67$ . Sedangkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa yang diamati melalui lembar observasi adalah

2,33 dengan kategori cukup aktif. Sedangkan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran rata-rata terlaksana dengan cukup baik. Namun hasil ini belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa yang mendapat nilai  $\geq 67$  masih dibawah 85% sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

#### b. Siklus II

Bertolak dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. maka pada siklus II baik guru maupun siswa berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II yang telah dianalisis nilai rata\_rata kelas adalah 78,03 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 87,50% yang mendapatkan nilai  $\geq 67$ . Sedangkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa yang diamati melalui lembar observasi adalah 3,67 dengan kategori sangat aktif. Sedangkan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran rata-rata terlaksana dengan sangat aktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan CTL berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas X TAV 2 semester 1 SMKN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, Suhardjono dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Cahyo N, (2013). *Panduan Aolikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Hanifiah, Suhana. (2012). *Konsep Sterategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Sudjana, (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: PT Algesindo
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar